

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*
(AIR) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Purworejo)

Skripsi



Oleh :

Doni Putro Sambodo

NIM :12.0305.0095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*
(AIR) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Doni Putro Sambodo
12.0305.0095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY*
***REPETITION (AIR)* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP**
HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kecamatan Loano
Kabupaten Purworejo)

Oleh :

Nama : Doni Putro sambodo

NPM : 12.0305.0095

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I



Drs. Purwati, M.Si., Kons
NIP. 19600802 198503 2 003

Dosen Pembimbing II



Ari Suryawan, M. Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kecamatan Loano
Kabupaten Purworejo)

Oleh:
Doni Putro Sambodo
12.0305.0095

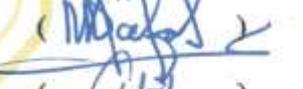
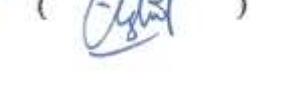
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Purwati, Ms.,Kons. : Ketua/Anggota ()
2. Ari Suryawan, M. Pd. : Sekertaris/anggota ()
3. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.: Anggota ()
4. Astuti Mahardika, M.Pd. : Anggota ()

Mengesahkan,
Dekan FKIP




Drs. Subiyanto, M.Pd

NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Putro Sambodo
NPM : 12.0305.0095
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari di ketahui sebagai hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggung jawabkan berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, 24 Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan



METERAI
TEMPEL
05724AEF247020998
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Doni Putro Sambodo
NPM. 12.0305.0095

MOTTO

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan ALLAH”

(HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,
skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Orang tuaku tercinta Bapak Jumali dan Ibu Sri Mulyani yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan serta arahan untukku.
3. Teman-teman kos Wahyu, Fauzi, Huda, Imam yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION*
(*AIR*) BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo
Tahun Ajaran 2016/2017)

Doni Putro Sambodo

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental* dengan *one group pretest posttest*. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangrejo yang berjumlah 25 siswa dengan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata *pretest* sebesar 58,92 dan rata-rata *posttest* sebesar 80,20. Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah 21,28. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis uji peringkat bertanda *Wilcoxon*. Berdasarkan analisis terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar IPA antara *pretest* dan *posttest* dengan nilai Z sebesar -4,376 dengan nilai sig 0,001 (sig <0,05) yang berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA.

Kata Kunci: ***Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR),
media gambar, hasil belajar IPA.***

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA ” pada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo Kabupaten Purworejo, dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo. MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
2. Drs. H. Subiyanto. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan arahan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi.
4. Dr. Purwati, MS.,Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Ari Suryawan, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang senantiasa dengan sabar memberikan

bimbingan, arahan, motivasi dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.

5. Dosen dan karyawan Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memberikan motivasinya.
6. Marsono, S.Pd.SD., Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo Purworejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman-teman seluruh dan seluruh keluarga PGSD UMM 2012 yang telah berjuang bersama dan saling memberikan motivasi demi terselesaikannya skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya.

Magelang, 24 Januari 2017

Penulis,



Doni Putro Sambodo

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar IPA.....	9
2. Model Pembelajaran AIR.....	16
3. Pengertian Media Gambar	21
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Subyek Penelitian	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
1. Metode Wawancara	32
2. Metode Tes.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Prosedur Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Uji Instrumen Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Diskripsi Data Penelitian.....	45
2. Analisis Hipotesis	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	26
2. Pola Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	27

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA	35
Tabel 3.2 : Tabel Unjuk Kerja Siswa	36
Tabel 3.3 : Jadwal Pelaksanaan <i>Treatment</i>	38
Tabel 3.4 : Hasil Uji Soal Validitas Soal Tes Hasil Belajar IPA	43
Tabel 3.5 : Hasil Uji Reliabilitas Soal tes Hasil Belajar IPA.....	44
Tabel 4.1 : Data <i>Pretest</i> Hasil belajar IPA.....	46
Tabel 4.2 : Hasil Pengamatan Unjuk Kerja Siswa	47
Tabel 4.3 : Data Posttest Hasil Belajar IPA	49
Tabel 4.4 : Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.5 : Peningkatan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	51
Tabel 4.6 : Tabel Ranks	52
Tabel 4.7 : Tabel Test Statistics	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dan Surat Validasi Instrumen	65
Lampiran 2 : Silabus IPA Kelas V Semester 1	72
Lampiran 3 : RPP IPA Kelas V	76
Lampiran 4 : Kisi-Kisi Materi Ajar IPA	100
Lampiran 5 : Materi Ajar IPA Kelas V	108
Lampiran 6 : Kisi-kisi Soal tes Hasil Belajar IPA Kelas V	117
Lampiran 7 : LKS IPA Kelas V Semester 1	119
Lampiran 8 : Media Pembelajaran IPA.....	123
Lampiran 9 : Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPA Kelas V.....	128
Lampiran 10 : Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	141
Lampiran 11 : Lembar Unjuk Kerja Siswa	144
Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	146
Lampiran 13 : Data hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar IPA Kelas V.....	150
Lampiran 14 : Hasil Analisis Non Parametrik	153
Lampiran 15 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran 16 : Dokumentasi Penelitian.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup seseorang. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Pendidikan juga mempunyai peran dalam membantu manusia untuk mengikuti pesatnya arus perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Perkembangan informasi yang kompleks membuat proses pendidikan harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara optimal. Salah satu upaya menyiapkan diri dalam menghadapi perkembangan informasi adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari Basri (dalam Tatang S, 2012: 14).

Pendidikan yang bermutu merujuk pada pengertian pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara.

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Peningkatan mutu terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang sehingga mampu memberi kontribusi besar bagi kemajuan suatu negara.

Pendidikan dibagi menjadi tiga, pendidikan dasar, menengah dan atas, dalam hal ini pendidikan dasar adalah pendidikan awal yang berlangsung selama masa sekolah anak - anak, pendidikan dasar yang berlangsung di sekolah dasar memberikan mata pelajaran yang harus dikuasai, salah satu mata pelajarannya adalah ilmu pengetahuan alam. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Pada prinsipnya IPA diajarkan untuk membekali siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta

gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tapi juga faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana produk sains ditemukan sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Pembelajaran IPA mencakup berbagai macam aspek dan tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempraktikkan, melaksanakan pembelajaran IPA dengan baik dan benar. Pencapaian hasil yang maksimal selain diperlukan pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang baik, maka tidak kalah pentingnya juga diperlukan metode pembelajaran dapat memancing siswa aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA yang dilakukan guru seringkali masih monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran tanpa ada variasi dengan metode lain. Selain itu, guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Akibatnya, siswa menjadi cepat jenuh dan sukar untuk memahami materi pembelajaran.

Kondisi demikian juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Karangrejo. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara yang peneliti lakukan bersama guru pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 didapatkan informasi bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan

yang terjadi dalam proses pembelajaran IPA. Masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan media dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan media pembelajaran di SD Negeri tersebut. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh keterangan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangrejo tahun pelajaran 2016/2017, dari jumlah keseluruhan 25 siswa masih terdapat 70 % siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dengan kata lain, masih ada siswa kelas V pada tahun ajaran tersebut yang memperoleh nilai mata pelajaran IPA di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, agar siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih menarik siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara kemampuan berbicara, mendengarkan, berpikir, dan pengulangan. Pembelajaran di kelas juga dapat lebih menyenangkan jika menggunakan media gambar. Gambar merupakan media pembelajaran visual yang digunakan untuk memberikan gambaran kongkrit kepada peserta didik tentang konsep materi yang diajarkan guru, karena pembelajaran IPA di kelas V di

SD Negeri Karangrejo belum pernah menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar, maka diharapkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media tersebut dapat memberikan pengaruh pada pengalaman belajar bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. Tujuannya untuk menumbuhkan keaktifan siswa dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Karangrejo belum mencapai KKM.
2. Mayoritas guru di SD Negeri Karangrejo hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran akibatnya banyak siswa yang ramai sendiri dan tujuan pembelajaran juga tidak tercapai.

4. Belum diterapkannya metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* di SD Negeri Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, ditemukan sejumlah permasalahan. Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kognitif karena dalam penelitian ini peneliti hanya untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa yang di ukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan khususnya bidang pendidikan, selain itu dapat menjadi pedoman bagi pengajar untuk menggunakan media yang menarik dalam pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPA serta siswa diharapkan mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah pada kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan acuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang inovatif saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat para guru untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran inovatif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2013: 5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nabawi dalam K. Brahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Purwanto (2011: 44), hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari

seseorang untuk berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

b. Pengertian IPA

1) Hakikat IPA

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'science' terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA) saja (Trianto, 2012: 136).

Menurut Daryanto (2014: 190) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah dengan ciri: *objektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif*. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dan segala isinya.

Adapun Wahyana (dalam Trianto 2012: 136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan ilmu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode

ilmiah dan sikap ilmiah. Hakikat pembelajaran sains yang di definisikan sebagai ilmu tentang alam dalam bahasa Indonesia disebut disebut ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap. Dari ketiga komponen ini, Sutrisno (dalam Ahmad Susanto 2013: 167) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi.

Menurut Daryanto (2014: 190), hakikat IPA meliputi empat unsur yaitu:

- (a) Sikap: Rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open ended*.
- (b) Proses: Prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- (c) Produk: Berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- (d) Aplikasi: Penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui

metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Selain itu IPA juga mengandung empat unsur yaitu sikap, proses, produk aplikasi yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuan.

2) Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara alamiah. Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum di pisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:

- (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptan-NYA.
- (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Menurut Deni Kurniawan (2011: 19-20), agar kegiatan pembelajaran IPA dapat mencapai hasil yang maksimal, ada hal yang penting yang harus diperhatikan. Hal penting itu merupakan pedoman atau ketentuan yang harus dijadikan pegangan dalam kegiatan belajar mengajar yang disebut prinsip-prinsip belajar, prinsip tersebut yaitu:

- (a) Prinsip perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi adalah sesuatu yang penting keberadaanya dalam proses belajar. Kualitas perhatian dan motivasi individu terhadap belajar sangat mempengaruhi terhadap kualitas dan hasil belajar. Implikasi bagi pengajar

adalah, harus bisa membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswanya.

(b) Prinsip Keaktifan

Belajar adalah proses aktif. Merujuk pada teori behavioristik keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimulus yang datang dari luar dirinya. Sedangkan merujuk pada teori kognitif, keaktifan dalam belajar adalah kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra. Tanpa keaktifan, proses belajar tidak akan terjadi. Implikasi bagi guru adalah guru harus bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dikelolanya.

(c) Prinsip keterlibatan langsung

Proses belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan, dimana interaksi ini pada dasarnya adalah pengalaman. Oleh karena itu dalam setiap proses belajar selalu menunjukkan adanya keterlibatan langsung dengan individu dengan hal yang dipelajarinya, atau pengalaman.

(d) Pengulangan

Proses belajar adalah proses pengulangan. Proses pengulangan ini akan memperkuat kesan dan perilaku baru yang terbentuk. Makin baik pengulangan diberikan, maka hasil belajar akan semakin baik.

(e) Tantangan

Proses belajar adalah proses menghadapi dan menjalani tantangan untuk mencapai suatu tujuan, pemenuhan kebutuhan atau pemenuhan kepuasan tertentu. Oleh karena itu, agar proses menghadapi tantangan di perlukan daya tahan, disiplin, dan kesabaran.

(f) Balikan dan penguatan

Dalam proses belajar atau perubahan perilaku ada proses balikan atau penguatan dari luar atau respon yang diberikan individu. Balikan dan penguatan ini berfungsi untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Proses ini berlangsung selama proses belajar terjadi.

(g) Perbedaan individual

Prinsip belajar lainnya yang berhasil terungkap adalah adanya perbedaan individual. Studi menunjukkan bahwa terdapat variasi proses dan hasil belajar. Dari sini diketahui bahwa terdapat variasi modus belajar. Dengan demikian, maka kondisi ini juga membuka peluang adanya perbedaan hasil belajar. Memahami prinsip ini guru harus mampu melayani perbedaan individual siswanya dengan menggunakan variasi metode dan juga media dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas bahwa konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri, pembelajaran IPA berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang. Sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran IPA sebaiknya terdapat interaksi antara siswa dengan objek atau alam secara langsung. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana agar siswa dapat mengamati dan memahami suatu objek. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana penunjang untuk meningkatkan pemahaman siswa serta memberikan pengalaman langsung. Media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran atau dapat menolong proses berpikir siswa dalam membangun pengetahuannya.

2. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually repetition (AIR)*

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), *Repetition* (pengulangan). Menurut Miftahul Huda (2013: 289) model pembelajaran *AIR* merupakan model pembelajaran yang hampir mirip dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* dan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Perbedaannya hanya

terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pematapan dengan cara pemberian tugas dan kuis.

a. *Auditory*

Menurut Erman Suherman (2008) “Auditory bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi”. Menurut Dave Meier dalam Miftahul Huda (2013:289) pernah menyatakan bahwa “pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari”. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari. Menurut Miftahul Huda (2013:290) “gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun di ingat. Karena siswa yang auditoris lebih mudah belajar dengan cara berdiskusi dengan orang lain”. Belajar *Auditory* yaitu belajar yang lebih mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Dengan belajar *auditory* diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

b. *Intellectually*

Menurut Miftahul Huda (2013: 290) “Intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:34) “berpikir adalah kemampuan jiwa untuk meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan”. Menurut Dave Meier dalam Miftahul Huda (2013: 291).

Seorang guru haruslah berusaha mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual:

- 1) Memecahkan masalah
- 2) Menganalisis pengalaman
- 3) Mengerjakan perencanaan strategis
- 4) Melahirkan gagasan kreatif
- 5) Mencari dan menyaring informasi
- 6) Merumuskan pertanyaan
- 7) Menciptakan model mental
- 8) Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- 9) Menciptakan makna pribadi
- 10) Meramalkan implikasi suatu gagasan

Belajar berpikir sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu diharapkan siswa lebih mengembangkan kemampuan berpikirnya agar proses belajarnya dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri juga dapat tercapai.

c. *Repetition*

Repetition (pengulangan) dapat diberikan secara teratur, maupun disaat waktu yang dianggap perlu pengulangan. Menurut Erman Suherman (2008) “*repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis”. Pengulangan dalam belajar bertujuan agar pemahaman siswa lebih mendalam yaitu salah satunya dengan cara pemberian

soal dalam bentuk tugas atau kuis. Dengan diberikan tugas dan kuis, diharapkan siswa akan terbiasa menyelesaikan persoalan-persoalan IPA. Sedangkan dengan pemberian kuis, diharapkan siswa akan senantiasa siap dalam menghadapi tes atau ujian serta dapat mempertajam kemampuan daya ingat siswa.

- 1) Langkah-langkah model pembelajaran air
 - (a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
 - (b) Siswa mendengarkan dan memerhatikan penjelasan dari guru.
 - (c) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
 - (d) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
 - (e) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah (*Intellectual*).
 - (f) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk setiap individu (*repetition*).

2) Kelebihan

- (a) Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
- (b) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
- (c) Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- (d) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
- (e) Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

3) Kekurangan

- (a) Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa bukan pekerjaan yang mudah. Upaya memperkecilnya guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang sehingga dapat menemukan masalah tersebut.
- (b) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.

(c) Siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

Untuk mengantisipasi kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat dilakukan suatu upaya yaitu dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Intellectually* sehingga waktu yang dibutuhkan dapat terminimalisir dengan baik.

3. Pengertian Media Gambar

Menurut Sri Anitah (2012: 5), kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam *Webster Dictionary* (1960), media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jentang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Menurut Hamalik Gerlach dan Ely (dalam Sri Anitah 2012: 8), mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang. Smaldino, dkk (dalam Sri Anitah 2012: 8) mengatakan bahwa gambar atau fotografi dapat memberikan

gambaran tentang segala sesuatu seperti binatang, orang, tempat, atau peristiwa. Gambar diam yang pada umumnya digunakan dalam pembelajaran, yaitu potret, kartu pos ilustrasi dari buku, katalog, dan gambar cetak. Melalui gambar dapat diterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang realistik.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pemberi pesan yaitu guru atau pendidik kepada penerima pesan yaitu peserta didik, yang mengandung komponen sumber belajar atau wahana fisik yang berisi materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

a. Kelebihan gambar

- 1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
- 2) Banyak tersedia dalam buku-buku.
- 3) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- 4) Relatif tidak mahal.
- 5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran bidang studi.

b. Kelemahan gambar

- 1) Kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar.
- 2) Gambar mati adalah gambar 2 dimensi, untuk menunjukkan dimensi yang ketiga (kedalaman benda), harus digunakan satu seri gambar objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- 3) Tidak dapat menunjukkan gerak.
- 4) Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar.

c. Manfaat gambar sebagai media visual antara lain:

- 1) Menimbulkan daya tarik bagi pelajar. Gambar dengan berbagai warna akan lebih menarik dan membangkitkan minat serta perhatian siswa.
- 2) Mempermudah pengertian siswa, suatu penjelasan yang sifatnya abstrak dapat dibantu dengan gambar sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud.
- 3) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, dapat diperbesar bagian-bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati lebih jelas.
- 4) Menyingkat suatu uraian panjang. Uraian tersebut mungkin dapat ditunjukkan dengan sebuah gambar saja.

B. Penelitian Yang Relevan

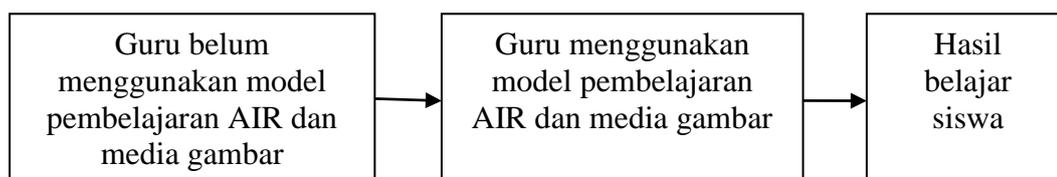
Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Sisca Purniawati (2013) dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada materi Bangun Datar terhadap Hasil Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan tahun 2013*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VII D (menggunakan pembelajaran konvensional) dengan rata-rata nilai hasil belajar 79,55 dan pencapaian hasil belajar sebesar 75,8%. Kelas VII C (menggunakan model pembelajaran AIR) nilai rata-rata hasil belajar 79,85 dan pencapaian hasil belajar sebesar 76,5%. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan tahun 2013.
2. Skripsi Dwi Agustina (2016) dengan judul "*Efektifitas Model Pembelajaran Auditory intellectually repetition untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Perbandingan dikelas VII SMP negeri 1 Pace Tahun Ajaran 2015/2016*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 90,6%, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 81,2%.d. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory intellectually repetition (AIR)* meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka Penelitian merupakan uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah di identifikisasi atau dirumuskan. Dari observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri Karangrejo, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, metode ceramah dan tanya jawab digunakan karena guru menganggap paling cepat untuk menyampaikan materi yang sangat banyak. Selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran karena guru menganggap tidak ada media yang tepat digunakan pada pembelajaran IPA, hal inilah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa, terdapat sebagian siswa yang belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Salah satu pemberian solusi yang dapat diberikan adalah melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar sehingga siswa diharapkan dapat lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran IPA berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Nazir (2009: 151), hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja verifikasi, hipotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

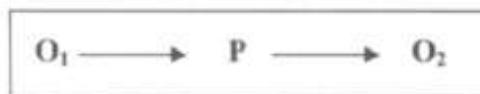
Sumanto (2014: 51), hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian atau peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara dari sebuah peristiwa yang masih perlu diuji kebenarannya, pernyataan tersebut di rumuskan berdasarkan kerangka pemikiran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA pada kelas V SD Negeri Karangrejo Kecamatan Loano.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiono,2010: 1). Suharsimi Arikunto (1995 : 273) bahwa, "dua jenis penelitian eksperimen yaitu eksperimen betul (*true eksperiment*) dan eksperimen tidak betul - betul tetapi hanya mirip eksperimen. Dalam penelitian ini adalah penelitian pura-pura (*quasi eksperiment*) dengan menggunakan model *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Penelitian dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Pola Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*

Keterangan :

O_1 = Tes awal/*Pretest*

P = *Treatment*

O_2 = Tes akhir/*Posttest*

Gambar di atas dapat dijelaskan, bahwa seluruh siswa diberikan tes awal (*Pretest*) pada pembelajaran matematika, selanjutnya diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar, kemudiandiadakan tes akhir (*Posttest*) untuk melihat perubahan hasil belajar yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010: 39). Menurut Arikunto (2006: 116) variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas juga disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, atau variabel independen. Variabel ini adalah yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Sumanto (2014: 39). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar.

2. Variabel terikat

Variabel terikat juga disebut variabel *output*, kriteria, konsekuensi, atau variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Sumanto (2014: 39). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Karangrejo.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan membuat konsep secara operasional mengarah pada penyusunan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan dikaji. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), *Repetition* (pengulangan). Sehingga setiap siswa di tuntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga akan timbul akibat dari proses interaksi pada mata pelajaran IPA.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keseluruhan perubahan perilaku yang terjadi pada individu, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah melakukan kegiatan belajar.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan merupakan suatu kumpulan individu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian mempunyai kedudukan yang sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang akan diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Arikunto, 2006).

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangrejo jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 siswa putra dan 10 siswa putri.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa putra dan 10 siswa putri.

3. Teknik sampling

Menurut Sugiono (2012: 91) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka teknik sampling yang digunakan peneliti ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik tersebut digunakan karena jumlah populasi relatif kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2010: 62) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara dalam upaya mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2010:198). Metode wawancara ini peneliti gunakan sebagai studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk memperoleh keterangan, tanggapan, pendapat secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data secara langsung.

2. Metode Tes

Menurut Sudaryono (2012: 101) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus di jawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes. Menurut Arikunto, Suharsimi (2010: 266), instrument yang berupa tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa. Pada penelitian ini tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*

Sebagai alat pengumpul data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap tes tersebut. Analisis instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas atau belum. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel.

Pengukuran dilakukan dalam dua tahap yaitu :

- a. Pengukuran awal yaitu kegiatan mengukur subjek penelitian sebelum diberikan *treatment* (perlakuan). Pengukuran diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo yang dilaksanakan di dalam ruang kelas V dengan memberikan soal tes hasil belajar IPA. Pengukuran awal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar.
- b. Pengukuran akhir Hasil Belajar IPA. Pengukuran akhir yaitu kegiatan mengukur subjek penelitian setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Pengukuran akhir diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Karangrejo, yang dilaksanakan di dalam ruang kelas V dengan memberikan soal tes hasil belajar IPA setelah mereka di berikan *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. Pengukuran akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA setelah siswa diberikan sebuah *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 134) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar yang berupa *pretest* dan *posttest*.

Menurut Arikunto (2010: 100) tes adalah sederetan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur suatu pengaruh sebuah perlakuan yang diberikan. Alat yang digunakan dalam pengukuran ini disebut instrumen penelitian. Instrumen terlebih dahulu dituangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang tertera sebagai berikut:

a. Soal tes

Soal tes hasil belajar IPA dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda (*Multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yaitu A, B, C, dan D dengan berpedoman pada kisi-kisi tes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Tes hasil belajar IPA terdiri dari 40 soal dengan empat alternatif jawaban. Sebelum digunakan pada kelompok eksperimen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian dilakukan (*Expert Judgment*) dengan dosen ahli IPA dan guru mata pelajaran IPA guna mengetahui layak tidaknya instrumen yang peneliti gunakan. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan di luar populasi dan sampel. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas agar layak untuk digunakan sebagai sebuah instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA

Materi Pokok	Jenis Soal	Tingkat Kesulitan	Ranah Kognitif	Nomor Soal
Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungan	Pilihan Ganda	Mudah	C1	12, 15, 26, 27, 29
			C2	17, 19, 22, 25
			C3	3, 4, 5, 20
	Pilihan Ganda	Sedang	C1	6, 7, 28
			C2	2, 16, 21, 24
			C3	1, 14, 23
	Pilihan Ganda	Sulit	C1	11
			C2	10, 13, 30
			C3	8, 9, 18
Jumlah				30

1. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Observasi merupakan salah satu cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik.

Perhitungan instrumen observasi aktifitas atau keterampilan siswa menggunakan skala Guttman. Skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup dan skor 1 untuk kategori kurang. Pengukuran keterampilan psikomotorik digunakan saat siswa berdiskusi dalam kelas. Adapun kisi-kisi penilaian psikomotorik sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Tabel Unjuk Kerja Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu bekerja sama dengan semua anggota kelompok.				
2.	Siswa mampu berkomunikasi dengan benar dan jelas.				
3.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas.				
4.	Siswa mampu mengharagai dan mendengarkan pendapat orang lain.				
5.	Siswa mampu memperesntasikan hasil diskusinya dengan rasa percaya diri.				
Skor total					

Keterangan:

Skor 4 - 8 = Kurang

Skor 9 - 12 = Cukup

Skor 13 - 16 = Baik

Skor 17 - 20 = Sangat Baik

G. Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Selain teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian.

b. Persiapan Alat, Media, dan Sumber

Mempersiapkan alat pembelajaran seperti penggaris, kertas, spidol, buku panduan belajar IPA untuk kelas V Sekolah Dasar dan lembar kerja siswa. Bahan yang digunakan untuk pembelajaran berupa materi ajar IPA tentang penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungan. Selain itu peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus dan media pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pengukuran tahap awal (*pretest*)

Pelaksanaan pengukuran awal dalam pembelajaran IPA dilaksanakan peneliti sebelum melakukan *treatment* kepada siswa dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Pengukuran awal bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, objek penelitian yaitu kepada kelas V SD Negeri Karangrejo dengan jumlah 25 siswa dengan alokasi waktu selama 2 x 35 menit.

b. Pelaksanaan *treatment*

Treatment dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pada mata pelajaran IPA. Setiap minggu dilakukan *treatment* sebanyak 3 kali dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. *Treatment* ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA, sehingga dapat diketahui perbedaan antara hasil belajar IPA menggunakan model belajar konvensional dengan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. *Treatment* dilaksanakan pada tanggal 14 November – 24 November 2016 terhadap 25 siswa kelas V SD Negeri Karangrejo. Adapun jadwal *treatment* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Pelaksanaan *Treatment*

No	Waktu Pelaksanaan	Pelaksanaan <i>Treatment</i>
1.	Senin, 14 November 2016	<i>Treatment 1</i>
2.	Selasa, 15 November 2016	<i>Treatment 2</i>
3.	Kamis, 17 November 2016	<i>Treatment 3</i>
4.	Senin, 21 November 2016	<i>Treatment 4</i>
5.	Selasa, 22 November 2016	<i>Treatment 5</i>
6.	Kamis, 24 November 2016	<i>Treatment 6</i>

c. Pengukuran tahap akhir *posttest*

Pengukuran akhir setelah diberikan *treatment* menggunakan test objektif sebanyak 30 butir soal. Pengukuran ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan akhir siswa setelah diberikan

perlakuan yaitu pada pelajaran IPA. Pemberian *posttest* diberikan kepada seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangrejo dengan jumlah 25 siswa.

d. Tahap Pengolahan Data dan Penyusunan Laporan

Setelah peneliti memperoleh data hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa peneliti melakukan analisis terhadap data hasil penelitian tersebut kemudian data tersebut diolah dan dilaporkan dalam sebuah laporan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Afifudin (2009: 145) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic non-parametric* dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk melihat perbedaan skor pengukuran awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar dan skor pengukuran akhir (*posttest*) setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai Z hitung dengan

taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan untuk menentukan signifikansi adalah:

- a. Jika nilai signifikansi Z hitung $< 0,05$ maka H_a diterima
- b. Jika nilai signifikansi Z hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak

Teknik menganalisis data dengan cara Wilcoxon Signed Rank Test, dengan alasan mengetahui adanya perbedaan antara pengukuran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Untuk menguji signifikansi perbedaan pada uji Ranging bertanda Wilcoxon digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

(Sugiyono, 2004)

Keterangan :

T = Jumlah rangking positif atau jumlah rangking negatif

N = Jumlah data

Alasan peneliti menggunakan uji *wilcoxon* di antaranya:

1. Jumlah sampel yang digunakan adalah sedikit yaitu 25 siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang sesungguhnya antara pasangan data yang diambil dari satu atau dua sampel yang saling terkait dan digunakan untuk menguji hipotesis model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar, berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar IPA siswa.

Alasan menggunakan *statistic non-parametric* di antaranya:

1. Ukuran sampel yang digunakan sangat kecil, yaitu sebanyak 25 siswa $N < 30$.
2. *Statistic non parametric* dapat digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk rangking satu ordinal, serta secara umum lebih bersifat sederhana di bandingkan *statistic parametric*.
3. *Statistic non parametric* memiliki asumsi yang relatif sedikit berkaitan dengan data dibandingkan *statistic parametric*.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *statistic non-parametric* dan uji *Wilcoxon* dalam menganalisis data hasil penelitian, dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 23.00 for windows*.

I. Uji Instrumen penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validasi dalam penelitian ini salah satunya menggunakan validitas isi dan empiris. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli atau uji ahli (*expert judgment*) guna mengetahui layak tidaknya instrumen yang peneliti gunakan kepada beberapa pihak seperti dosen ahli dan guru kelas. Uji validitas dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu:

- a. Validator 1 : Ari Suryawan, M. Pd. selaku dosen pembimbing.
- b. Validator 2 : Dhuta Sukmarani, M.Si, selaku dosen IPA Universitas Muhammadiyah Magelang.
- c. Validator 3 : Rosidatun, S.Pd selaku guru IPA SD Negeri Karangrejo Purworejo.

Sedangkan untuk validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan pada subyek yang bukan menjadi subyek penelitian yaitu SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan uji validitas soal yaitu 2x 35 menit dalam 1 kali pertemuan.

2. Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen Menurut Purwanto, Ngilim (2012: 137) validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Suatu tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.

Analisis butir item pernyataan menggunakan bantuan program *SPSS 23.00 for windows*. Jumlah item pada soal evaluasi adalah 40 item pertanyaan. Kriteria item yang dinyatakan valid sah adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Dari 40 subjek uji coba, dengan nilai r_{tabel} 0,339 dan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil *try out* soal evaluasi dari 40 item pertanyaan, diperoleh 30 item pertanyaan yang valid dan 10 item pertanyaan yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Hasil item soal yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Soal Tes Hasil Belajar IPA

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Hasil
Item-1	0,339	0,840	Valid
Item-2	0,339	0,915	Valid
Item-3	0,339	0,923	Valid
Item-4	0,339	0,915	Valid
Item-5	0,339	0,840	Valid
Item-6	0,339	0,915	Valid
Item-7	0,339	0,549	Valid
Item-8	0,339	0,840	Valid
Item-9	0,339	0,923	Valid
Item-10	0,339	0,549	Valid
Item-11	0,339	0,840	Valid
Item-12	0,339	0,915	Valid
Item-13	0,339	0,923	Valid
Item-14	0,339	0,549	Valid
Item-15	0,339	0,549	Valid
Item-16	0,339	0,133	Tidak Valid
Item-17	0,339	0,923	Valid
Item-18	0,339	0,915	Valid
Item-19	0,339	0,015	Tidak Valid
Item-20	0,339	0,625	Valid
Item-21	0,339	0,175	Tidak Valid
Item-22	0,339	0,093	Tidak Valid
Item-23	0,339	0,170	Tidak Valid
Item-24	0,339	0,840	Valid
Item-25	0,339	0,915	Valid
Item-26	0,339	0,923	Valid
Item-27	0,339	0,549	Valid
Item-28	0,339	0,840	Valid
Item-29	0,339	0,915	Valid
Item-30	0,339	0,923	Valid
Item-31	0,339	0,923	Valid
Item-32	0,339	0,915	Valid
Item-33	0,339	0,549	Valid
Item-34	0,339	0,198	Tidak Valid
Item-35	0,339	0,187	Tidak Valid
Item-36	0,339	0,192	Tidak Valid
Item-37	0,339	0,354	Tidak Valid
Item-38	0,339	0,923	Valid
Item-39	0,339	0,069	Tidak Valid
Item-40	0,339	0,915	Valid

3. Uji Reliabilitas

Menurut Thorndike dan Hagen (dalam Purwanto, 2011: 154) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf hasil yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Suatu instrumen dapat dikatakan tetap apabila instrumen test tersebut mempuntai ketetapan hasil, artinya jika instrumen tes tersebut dikenakan pada sejumlah objek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya tetap. Dalam penelitian ini soal tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik jika dipenuhi $r_{11} \geq 0,7$ Hasil uji reabilitas dihitung menggunakan rumus alpha dengan bantuan *SPSS 23.00 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar IPA

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,984	30

Nilai r_{tabel} dari $n = 25$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,312. Berdasarkan hasil pengujian dengan program *SPSS 23.00 for windows*. Diketahui bahwa nilai koefisien alpha sebesar 0,984 dan nilai r_{tabel} adalah 0,339. Dengan demikian nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sesuai dengan ketentuan bahwa apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tes yang berjumlah 30 item dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil maksimum atau hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa berupa kemampuan intelektual siswa setelah mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Alam pada materi penyesuaian diri makhluk hidup.

b. Model AIR

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu *Auditory* (mendengar), *intellectually* (berpikir), *Repetition* (pengulangan).

c. Media Gambar

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan berbentuk gambar.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan apa yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya Z score yaitu Nilai Z = -4,376. Menunjukkan *Asym.Sig. (2-tailed)* = 0,001 < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan, serta nilai *mean posttest* dengan nilai *mean pretest*, dimana nilai *mean posttest* lebih tinggi yaitu 80,20 dari pada nilai *mean pretest* yaitu 58,92 dengan selisih 21.28. Sehingga ada perbedaan hasil belajar IPA siswa pada pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberikan treatment model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar. Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA di buktikan dengan naiknya nilai siswa pada penilaian akhir (*posttest*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar memengaruhi hasil belajar IPA siswa, maka dari itu sebaiknya guru melakukan penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPA agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah perlu memberikan penyuluhan terhadap guru guru agar mampu menggunakan model-model pembelajaran inovatif lainnya jangan hanya menggunakan metode konvensional saja yang cenderung membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan.

3. Bagi Peneliti

Semoga dengan penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran air ketika terjun ke Sekolah Dasar langsung. Selain peneliti diharapkan dapat menggunakan model-model pembelajaran lain yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agustina, Dwi 2016. “*Efektifitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perbandingan Dikelas VII SMP Negeri 1 Pace Tahun Ajaran 2015/2016*”. Kediri: Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Anitah, Sri. 2012. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: CV. Pustaka Cendekia Utama.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purniawati, Sisca. 2013. “*Implementasi Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pabelan*”. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Purwanto, Ngalim, M. 2012. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Erman. 2008. Diakses dari:

<http://pkab.wordpress.com/2008/04/29/model-belajar-dan-pembelajaran-berorientasi-kompetensi-siswa/pada tanggal 22 Januari 2014>.

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.